

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebab pendidikan memiliki peluang dan kekuatan untuk dapat berbuat banyak dalam menjalankan dan menjadikan sumber daya manusia sebagai modal (*asset*) dasar dalam pembangunan nasional serta memiliki pengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan, diantaranya adalah meningkatkan kualitas manusia yang dipersiapkan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kualitas manusia itu sendiri tergantung kepada kualitas pendidikan yang didapat dari lembaga pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan dan mengarahkan siswa agar mampu berkembang sesuai dengan kapasitas yang dimiliki maupun bakat dan potensi yang ada untuk pembentukan kepribadian yang utuh, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan mandiri sehingga siswa tersebut memiliki kepribadian yang dinamis dan kreatif.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan tempat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan mendekati syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, sekolah idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan

transformasi (<http://www.untukku.com/artikel-untukku/pengertian-pendidikan-sekolah.html> diakses selasa 20/3/2012:06.13). Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/ lebih maju).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah terkhususnya di SMA adalah ekonomi. Ekonomi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang masalah perekonomian dalam suatu negara. Oleh karena itu, pelajaran ekonomi termasuk salah satu pelajaran yang cukup menarik karena langsung berkaitan dengan kejadian yang nyata dan juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya pelajaran ekonomi termasuk salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai rendah. Berdasarkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Pematangsiantar, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X belum maksimal. Berdasarkan pengamatan diperoleh bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang pada umumnya masih rendah, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 70. Hasil belajar ini dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS). Untuk lebih jelasnya ditunjukkan oleh tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonomi**  
**Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar**  
**Semester I Tahun Ajaran 2012/2013**

No.	Rentang Nilai Hasil Belajar	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	85 >	5 orang	12,5%
2.	75-84	2 orang	5%
3.	65-74	3 orang	7,5%
4.	55-64	7 orang	17,5%
5.	54 <	22 orang	57,5%
Jumlah		40 orang	100 %

*sumber: hasil pengolahan data prapenelitian*

Berdasarkan data yang diperoleh penulis saat melakukan pra penelitian, rata-rata nilai yang di peroleh oleh kelas X.3 di SMA N 2 sebanyak 57,5% masih kurang. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa tersebut karena siswa mengalami kesulitan dalam menguasai konsep-konsep ekonomi yang salah satunya disebabkan oleh pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru tidak efektif. Kontruksi pengetahuan tidak akan terjadi sempurna jika pada saat pembelajaran dikelas guru hanya memberikan informasi kepada siswa, maka siswa hanya akan mengetahui informasi yang disampaikan oleh guru tanpa dapat mengembangkan sendiri informasi tersebut. Pembelajaran seharusnya menjadikan siswa sebagai subjek aktif untuk menemukan informasi baru.

Ada banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ini, salah satunya adalah metode atau model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Djamarah (2009 : 96 ) menyatakan ”waktu guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertarik

perhatiannya pada pelajaran”. Penggunaan model yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan ekonomi dikatakan masih kurang karena yang sering dilakukan oleh guru adalah metode ceramah dan diskusi. Dalam diskusi yang dilakukan yang lebih banyak mengerjakan tugas kelompok atau yang berperan dalam kelompok adalah siswa yang lebih pintar sehingga kurangnya peran anggota kelompok yang lain, begitu juga dalam kegiatan lain guru lebih banyak berperan.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini menekankan bahwa peserta didik adalah pemegang peran dalam proses keseluruhan kegiatan pembelajaran, selaku pendidik berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Berlakunya kurikulum 2004 berbasis kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal yang sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Untuk mengatasi masalah-masalah diatas baiknya yang dilakukan adalah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa dan menghadapkannya pada pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa jenis, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI). Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) adalah sebuah model yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta, rumus-rumus tetapi sebuah model yang membimbing para siswa mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi di dalam kelompok, melaksanakan penyelidikan, melaporkan, dan mempresentasikan hasil penyelidikannya. Dalam model pembelajaran ini siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu, siswa dituntut untuk belajar bekerja sama dengan anggota lain dalam satu kelompok. Siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Model pembelajaran ini menuntut siswa berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompok tanpa memandang latar belakang. Model pembelajaran *group investigation* juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sudah pernah diteliti oleh mahasiswa sebelumnya. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan yaitu: Yunika Gultom (2010) kelemahannya adalah kurang memperhatikan pengetahuan awal siswa dan efektivitas penggunaan waktu. Mery (2010) kelemahannya adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengungkapkan pendapat dan kurangnya pengaturan waktu, dan Aristiana (2008) kelemahannya adalah kurangnya motivasi

dan keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, efektivitas penggunaan waktu. Kelemahan-kelemahan dari peneliti sebelumnya menjadi suatu pelajaran bagi peneliti berikutnya dengan cara memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Dari kelemahan ketiga peneliti sebelumnya, peneliti selanjutnya harus mampu mengelola dan mengontrol keadaan kelas selain itu peneliti juga harus mampu memotivasi siswa supaya berani mengeluarkan pendapat serta menyusun RPP dengan alokasi waktu yang jelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar T.A. 2012/2013"**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Proses pembelajaran ekonomi masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa-siswi
2. Hasil belajar siswa umumnya pelajaran ekonomi masih cenderung rendah
3. Minat siswa-siswi dalam mempelajari ekonomi masih rendah
4. Penggunaan metode/model mengajar yang masih kurang bervariasi.

### 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah ini yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)
2. Materi pokok yang akan diberikan adalah Materi Pokok Kebutuhan Manusia

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Kebutuhan Manusia di kelas X semester I SMA Negeri 2 Pematangsiantar T. A. 2012/2013?"

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada materi pokok Kebutuhan Manusia di kelas X semester I SMA Negeri 2 Pematangsiantar T. A. 2012/2013
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok

Kebutuhan Manusia di kelas X semester I SMA Negeri 2 Pematangsiantar  
T. A. 2012/2013

3. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi pokok Kebutuhan Manusia di kelas X semester I SMA Negeri 2 Pematangsiantar T. A. 2012/2013

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Agar siswa lebih menguasai atau menyenangi pelajaran ekonomi, karena melalui investigasi kelompok, siswa dapat mengeluarkan, memikirkan, meneliti, menghipotesis, membahas dan menyimpulkan pelajaran ekonomi yang dipelajari.
2. Sebagai masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademis UNIMED khususnya jurusan pendidikan ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian.
4. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.